

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUD No 20 Tahun 2003) tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha terencana yang disusun dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi didalam diri salah satunya adalah mengembangkan kemampuan berpikir.

Proses berpikir berkenaan pada ranah kognitif, menurut Benyamin S. Bloom (Nurrita, 2018) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari 6 tingkatan yaitu: pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Sanjaya, 2015).

Setiap individu memiliki kemampuan di dalam dirinya untuk memecahkan masalah dengan banyak berlatih, semakin giat dan gigih maka akan semakin cerdas dan sadar akan kemampuannya dalam berpikir dan bertindak. Sebagaimana dikatakan bahwa latihan rutin yang dilakukan siswa akan berdampak pada efisiensi dan otomatisasi keterampilan berpikir yang telah dimiliki siswa (Rosnawati, 2012).

Menurut Dewey (dalam Toyyibah, 2018) berpikir merupakan proses yang menghasilkan representasi mental yang baru melalui transformasi informasi yang melibatkan informasi yang kompleks antara berbagai proses mental, seperti penilaian, abstraksi, penalaran, imajinasi, dan pemecahan masalah. Hal tersebut untuk menemukan informasi yang kompleks yaitu dengan memberikan kesempatan agar siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan, meningkatkan kemajuan belajar, dan pemahamannya.

Kemampuan Individu dalam berpikir adalah memiliki beberapa informasi, banyak mempertimbangkan dalam menerima informasi untuk memutuskan sesuatu dan mengambil keputusan dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran sebagai strategi yang dapat mendorong siswa berpikir dalam memecahkan masalah.

Memecahkan masalah menurut Made Wena (dalam Darnika, 2020) adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis, sebagai seorang pemula, memecahkan suatu masalah. pemecahan masalah adalah suatu rangsangan yang berawal dari memunculkan masalah dibenak siswa melalui pemikiran reflektif untuk mencapai pemahaman yang rasional sebagai solusinya serta dilakukan secara bertahap dan terencana.

Berpikir reflektif mengangkat masalah yang muncul atau situasi yang pernah dialami untuk berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Berpikir reflektif akan muncul ketika siswa mencoba memahami suatu penjelasan dari orang lain, bertanya dan mencari kebenaran ide yang mereka yakini (Latifa, 2021). Dengan demikian berpikir reflektif merupakan kegiatan yang berpusat pada siswa untuk aktif menemukan informasi terkait masalah yang dihadapi.

Penerapan pembelajaran di sekolah dasar dalam kurikulum 2013 di SDN Wanasari 06 menggunakan pembelajaran tematik berisikan sejumlah mata pelajaran yang dilebur menjadi satu kesatuan dan saling terkait. Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran dengan situasi belajar yang menyenangkan. Maka diperlukan adanya peranan pendidik yang berpotensi, mampu mengemas pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang dapat mengajak siswa agar ikut berpartisipasi, aktif dan mampu menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya. Penggunaan metode *card sort* sebagai strategi yang dapat meningkatkan aktivitas, dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran. Metode *card sort* melibatkan siswa aktif berkolaborasi menyelesaikan tugas terkait dengan konsep, klasifikasi, karakteristik yang

temuat pada kartu indek dalam situasi yang menyenangkan, dan proses ini yang menjadikan siswa memulai berpikir reflektif (dalam Asti,Dkk, 2014). Dengan kata lain penggunaan metode *card sort* sebagai strategi dalam meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran termasuk pada pembelajaran tematik yang merujuk pada belajar berpusat pada siswa.

Berpikir reflektif dengan menggunakan metode pembelajaran akan membuat siswa menjadi termotivasi dan aktif dalam membangun pengetahuan siswa melalui kartu yang memuat informasi sebagai sumber belajar, dan melatih aktifitas fisik dan mental siswa. Oleh karena itu pendidik perlu membangun daya pikir siswa dengan menggunakan metode yaitu metode *card sort* yang merupakan salah satu metode yang dapat dipakai untuk menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan pemecahan masalah.

Belajar efektif dan menyenangkan dapat dilihat dari karakteristik belajar siswa. Siswa yang enggan untuk belajar berpikir disebabkan beberapa hal yaitu siswa merasa bosan, punya masalah di rumah atau di sekolah, malas berpikir, takut, malu dan kebingungan. Kebingungan adalah situasi dimana adanya ketidakpastian terhadap sesuatu yang dirasa sulit untuk dipahami, kemudian menentang pikirannya, dan memunculkan sinyal perubahan dalam pikiran dan keyakinan seseorang (Latifa, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan guru yang telah dilakukan di kelas V-B SDN Wanasari 06 Cibitung Kabupaten Bekasi diperoleh beberapa informasi. Kemampuan berpikir reflektif siswa masih rendah. Hal itu disebabkan oleh faktor pandemik yang berdampak pada perubahan belajar siswa. Siswa belajar dari rumah, siswa lebih banyak melakukan aktifitas belajar melalui dunia virtual seperti *WA*, *zoom* dan *classroom*. Siswa lebih aktif melakukan pembelajaran lewat dunia virtual tersebut. Fakta yang ditemukan hasil belajar dari rumah sangat jauh berbeda dengan hasil belajar mereka di kelas, di dalam kelas siswa cenderung menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan termasuk kemampuan berpikir reflektif siswa rendah. Menanggapi hal itu peneliti melakukan observasi di kelas dengan mengamati

siswa di dalam proses pembelajaran dan ditemukan di dalam kelas sebagian siswa kurang menggunakan berpikir reflektif dalam pembelajaran tematik, guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional atau *teacher centered* dan belum menggunakan beberapa metode lainnya yang dapat mendorong siswa dalam berpikir. Selanjutnya peneliti melakukan pra tindakan dengan memberikan tes untuk mengukur kemampuan berpikir siswa kelas V-B. Dan hasil yang dikemukakan dalam tes prasiklus nilai siswa rendah. Hal tersebut menunjukkan kemampuan berpikir reflektif siswa masih rendah. Atas permasalahan di atas pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah, kurangnya penggunaan metode pembelajaran membuat siswa menjadi bosan karena cenderung monoton, siswa cenderung duduk, diam dan mendengarkan, kurangnya media atau metode yang berdampak pada proses pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan kurang termotivasi, takut menyampaikan ide baru, kurang percaya diri, takut tidak diterima orang lain, takut salah, sering menunda, dan mengandalkan teman.

Dari permasalahan yang dikemukakan peneliti tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian tentang kemampuan berfikir reflektif siswa, sehingga peneliti memilih judul penelitian: **“Meningkatkan Kemampuan Berpikir Relektif Siswa dengan Menggunakan Metode *Card Sort* dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V-B SDN Wanasari 06 Cibitung Kabupaten Bekasi.**

## **B. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir reflektif siswa kelas V-B SDN Wanasari 06 Cibitung?
2. Apakah kemampuan berpikir reflektif siswa dapat meningkat dalam pembelajaran tematik di Kelas V-B di SD Wanasari 06 Cibitung ?

Berdasarkan perumusan masalah di atas solusi yang dipilih untuk memecahkan masalah adalah menggunakan penelitian tindakan kelas dengan

menggunakan model kemmis & tagart yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V-B SDN Wanasari 06 Cibitung Kabupaten Bekasi.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir reflektif meningkat dengan menggunakan metode *card sort* dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V-B di SDN Wanasari 06 Cibitung Kabupaten Bekasi.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dengan menggunakan metode *card sort* dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V-B SDN Wanasari 06 Cibitung Kabupaten Bekasi

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini diharapkan dengan menggunakan metode *card sort* sebagai alat atau medianya untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V-B SDN Wanasari 06 Cibitung Kabupaten Bekasi. Dan siswa senang dalam belajar, lebih mudah memahami, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

##### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, pengetahuan dan masukan materi tentang pentingnya berpikir reflektif dan penggunaan metode sebagai strategi yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir reflektif dalam pembelajaran tematik.



c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perbaikan pembelajaran dalam merencanakan, melaksanakan, termasuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dengan menggunakan metode *card sort* dalam pembelajaran tematik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *card sort* guna meningkatkan kemampuan berfikir reflektif siswa.

